

**PROFIL KESABARAN ANGGOTA POLISI PAMONG PRAJA PEMERINTAH KOTA BANDUNG
DALAM MELAKUKAN PENERTIBAN PEDAGANG KAKI LIMA**

Ria Dewi Eryani

*Fakultas Psikologi Universitas Islam Bandung Jl.Tamansari No.1 Bandung 40116
e-mail: ¹makmurohsrir@yahoo.com, ²susandari@ymail.com, ³riadewieryani@yahoo.com*

***Abstrak.** Penelitian ini menggambarkan profil Kesabaran dari anggota Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) Pemkot Bandung yang menjalankan tugasnya dalam menertibkan para Pedagang Kaki Lima yang berdagang di zona larangan. Untuk mendapatkan gambaran deskriptif tingkat Kesabaran para anggota Satpol PP Pemkot Bandung, digunakan Metoda Deskriptif dengan jumlah subyek berjumlah 100 orang. Alat ukur berdasarkan konsep Kesabaran dari Antonio Syafei dan dimodifikasi oleh Umar Yusuf dan kawan-kawan. Hasil penelitian menunjukkan mayoritas anggota Satpol PP Pemkot Bandung memiliki tingkat Kesabaran yang tergolong tinggi, baik dalam hal Tekun dan Teguh, namun masih banyak yang belum menunjukkan sikap Tabah.*

***Kata Kunci :** Kesabaran, Satuan Polisi Pamong Praja Bandung, Pedagang Kaki Lima*

1. Pendahuluan

Kesabaran secara etimologi berasal dari kata sabar yang berasal dari bahasa Arab, yaitu Shobaro yang berarti Amsik yakni menahan diri dari sesuatu yang dibenci (Shobaro ‘ala ma ukriha) dan menahan diri dari segala yang dicintai (Shobaro ‘ala ma uhibba), seperti yang tertuang dalam Al Quran (QS. Thaahaa [20] : 130) yang Artinya: “Maka sabarlah kamu atas apa yang mereka katakan, dan bertasbihlah dengan memuji Tuhanmu, sebelum terbit matahari dan sebelum terbenamnya dan bertasbih pulalah pada waktu-waktu di malam hari dan pada waktu-waktu di siang hari, supaya kamu merasa senang”. Menurut Al Ghazali dalam Kahfi (2011) sabar adalah meninggalkan segala macam pekerjaan yang digerakkan oleh hawa nafsu, tetap pada pendirian agama, semata-mata karena menghendaki kebahagiaan dunia akherat. Sedangkan Sabar menurut Hadist adalah:

- a. Kesabaran merupakan salah satu sifat sekaligus ciri orang mukmin, “Sungguh menakjubkan perkara orang yang beriman, karena segala perkaranya adalah baik. Jika ia mendapatkan kenikmatan, ia bersyukur karena (ia mengetahui) bahwa hal tersebut adalah memang baik baginya. Dan jika ia tertimpa musibah atau kesulitan, ia bersabar karena (ia mengetahui) bahwa hal tersebut adalah baik baginya.” (HR. Muslim, dalam kitab shahih)
- b. Kesabaran merupakan ciri orang yang kuat. Rasulullah pernah menggambarkan dalam sebuah hadits; Dari Abu Hurairah ra berkata, bahwa Rasulullah bersabda, “Orang yang kuat bukanlah yang pandai bergulat, namun orang yang kuat adalah orang yang memiliki jiwanya ketika marah.” (HR. Bukhari dalam kitab shahih)

Aspek-aspek Kesabaran menurut Umar Yusuf dalam Psikologi dan Islam (2010) menjelaskan bahwa kajian Fakultas Psikologi Unisba tentang kesabaran terdiri dari 3 aspek, yaitu :

1. Teguh

Keteguhan adalah sikap seorang individu dalam menghadapi sesuatu, dimana terdapat konsekuen dan konsistensi individu dalam meyakini sesuatu. Indikator dari teguh meliputi (a). Konsekuen, (b). Konsistensi, (c). Disiplin, dan (d). Tertib dalam menjalani aturan

2. Tabah

Tabah adalah sebuah ketahanan individu dalam menghadapi suatu hal yang menghambat dan tidak menyenangkan atau tidak disukainya. Indikator tabah meliputi (a). Daya tahan, (b). Daya juang, (c). Toleransi terhadap frustrasi, (d). Mampu belajar dari kegagalan dan (e). Bersedia menerima umpan balik

3. Tekun

Ketekunan adalah suatu kemampuan individu untuk mengerjakan sesuatu dengan terencana dan terarah, Indikator Tekun meliputi (a). Antisipatif, (b). Terencana dan (c). Terarah

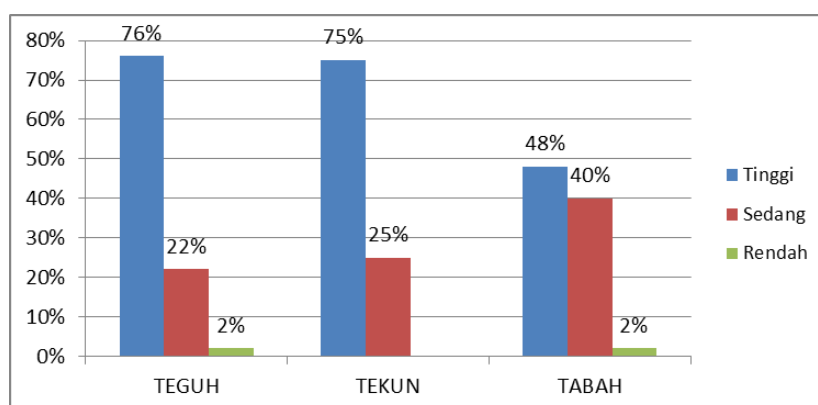
Sedangkan menurut Ibnu Qayyim Al Jaujiyah, Sabar memiliki tingkatan, di antaranya Sabar jika meninggalkan kemaksiatan karena takut ancaman Allah, dimana kita harus selalu berada dalam keimanan dan meninggalkan perkara yang diharamkan. Yang lebih baik lagi adalah, sabar dari meninggalkan kemaksiatan karena malu kepada Allah. Apabila kita mampu muraqabah (meyakini dan merasakan Allah sedang melihat dan mengawasi kita) maka sudah seharusnya kita malu melakukan maksiat, karena kita menyadari bahwa Allah SWT selalu melihat apa yang kita kerjakan. Sabar dalam melaksanakan ketaatan kepada Allah, dengan terus-menerus melaksanakannya, ??memelihara keikhlasan dalam mengerjakannya dan memperbaikinya. Dalam menjalankan ketaatan, tujuannya hanya agar amal ibadah yang dilakukan diterima Allah, tujuannya semata-mata ikhlas karena Allah SWT. Akan tetapi kesabaran disini harus diartikan dalam pengertian yang aktif bukan dalam pengertian yang pasif atau nrimo (menerima) apa adanya tanpa usaha untuk memperbaiki keadaan, artinya suatu mentalitas ketahanan dalam menghadapi permasalahan, memiliki mental yang kuat untuk tekun bekerja dan berusaha keras seoptimal mungkin dengan penuh daya tahan, tidak jemu, tidak bermalas-malasan, dan bekerja dengan penuh semangat. Menurut Utsman Najati dalam "Al-Qur'an dan Ilmu Jiwa(1982) menjelaskan bahwa Al-Qur'an antara lain menyeru kepada orang-orang yang beriman untuk berhiaskan kesabaran yang dapat memperkuat kepribadian dan membangkitkan kemampuan dalam melanjutkan perjuangan demi menegakkan kalimat Allah.

Tingkat kesabaran ini akan dilihat pada para anggota Satpol PP Pemkot Bandung yang melakukan penertiban para pedagang kaki lima di Bandung. Tugas yang sangat berat dirasakan para anggota Satpol PP karena ketika melaksanakan tugasnya menahan amarah ketika para pedagang mencaci maki saat melakukan penertiban. Pedagang yang marah terkadang melakukan pelemparan kayu terhadap Satpol PP, yang tidak boleh membalas terhadap perlakuan kasar tersebut. Seringkali justru yang terbentuk adalah image negatif bahwa Satpol PP selalu bertindak sewenang-wenang. Apabila terjadi benturan fisik Satpol PP melindungi dirinya hanya dengan kemampuan

bela diri tanpa senjata. Selain itu, hambatan juga dirasa berat ketika beberapa PKL telah ‘dibacking’ oleh LSM yang telah memiliki badan hukum sendiri dan membela para PKL walaupun mereka melanggar aturan dengan berjualan di zona yang dilarang. Hal tersebut menyebabkan saling berbenturan antara elemen-elemen yang sudah ada di pemerintah dengan elemen-elemen pemerintah itu sendiri. Di lain pihak terkadang Satpol PP memiliki rasa simpati pada para PKL yang sebenarnya sedang berusaha mencari penghidupan sehingga semakin mempersulit para anggota Satpol PP untuk bersikap tegas. Dalam menghadapi situasi seperti ini Polisi Pamong Praja diharapkan dapat bersikap Sabar.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian adalah (1) Menggambarkan tingkat Kesabaran para Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) dalam menghadapi para Pedagang Kaki Lima (PKL) di Kota Bandung. (2) Menggambarkan aspek mana dari Kesabaran yang memiliki tingkat paling tinggi. Kegunaan dari penelitian ini adalah memberi masukan pada pihak terkait tentang tingkat Kesabaran yang dimiliki para anggota Satpol PP dalam menjalankan tugasnya agar dapat ditindak lanjuti dengan suatu intervensi jika terdapat aspek-aspek yang dianggap masih kurang menunjang untuk para anggota Satpol PP dalam menjalankan tugasnya.

1.1. Perbandingan Tingkat Kesabaran Anggota Satpol PP Pemkot Bandung



Gambaran tingkat kesabaran anggota satpol pp pemkot Bandung.

Dari diagram batang di atas menunjukkan bahwa mayoritas dari Satpol PP Pemkot Bandung memiliki tingkat kesabaran yang tergolong tinggi di ketiga aspeknya yaitu: Teguh (76%), Tekun (75%) dan Tabah (48%). Ini menunjukkan bahwa dalam hal Kesabaran, mayoritas dari anggota Satpol PP menunjukkan sikap yang Teguh dan Tekun Di sisi lain tidak begitu banyak anggota Satpol PP yang menunjukkan sikap yang Tabah.

Dengan demikian, dalam menjalankan tugasnya para anggota Satpol PP Pemkot Bandung umumnya menunjukkan sikap yang teguh dengan cara konsekuen dan konsisten terhadap keyakinannya, menjalankan tugas sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, bertingkah laku selaras dan sesuai dengan apa yang telah diyakininya dalam mencapai target serta disiplin dalam menjalankan tugas dan mengikuti aturan yang telah ditetapkan serta teratur dalam menjalankan aturan. Selain itu mereka juga menunjukkan sikap yang tekun dengan tanggap terhadap sesuatu yang akan terjadi atau yang sedang

terjadi, memiliki rencana untuk menyelesaikan tugas disertai adanya usaha untuk merealisasikan rencana tersebut serta mengarahkan energi untuk mencapai tujuan yang telah dibuat. Namun demikian, belum banyak dari mereka yang menunjukkan sikap tabah dalam melaksanakan tugasnya, yang berarti masih banyak yang belum menunjukkan daya tahan yang kuat, gigih dalam mencapai tujuan, tidak putus asa dalam menghadapi hambatan kerja, berusaha memperbaiki diri untuk menjadi lebih baik dan ada kesediaan menerima umpan balik yang diberikan atasan, rekan kerja maupun orang lain diluar lingkungan kerjanya.

Perbandingan dalam ketiga aspek yang tidak merata ini menunjukkan bahwa para anggota Satpol PP tidak diragukan Kesabarannya dalam menjalankan tugasnya di lapangan. Hal ini sangat dimungkinkan karena dalam menjalankan tugas di lapangan, para anggota Satpol PP bekerja dalam kelompok, sehingga keteguhan dan ketekunan dalam menghadapi tantangan di lapangan seperti perlawanan dari para pedagang kaki lima, akan lebih mudah diwujudkan. Selain itu perencanaan dan strategi yang harus dijalankan sudah ditentukan sebelumnya oleh atasan, sehingga anggota hanya tinggal menjalankannya saja. Namun demikian, akan berbeda halnya jika tantangan yang muncul harus dihadapi secara individual, yang menuntut adanya ketabahan. Kurangnya ketabahan bisa saja disebabkan karena banyak dari anggota Satpol PP yang memiliki latar belakang pendidikan yang terbatas dan berusia tidak muda lagi, sehingga mengurangi kemampuan dan kemauan untuk berusaha menambah wawasan dalam rangka memperbaiki diri dan mencoba keluar dari rasa frustrasi dalam menghadapi tantangan yang dihadapi.

2. Kesimpulan dan Saran

Setelah dilakukan analisis data tentang tingkat Kesabaran anggota Satpol PP Pemkot Bandung disimpulkan bahwa, (1). tingkat kesabaran secara umum anggota Satpol PP Pemkot Bandung tergolong tinggi, (2). Mayoritas memiliki kesabaran yang tinggi dalam aspek Teguh dan Tekun, sedangkan jumlah anggota Satpol PP yang tinggi dalam aspek Tabah tidak begitu banyak

Dengan adanya temuan di atas, peneliti menyarankan untuk (1) meningkatkan aspek Tabah, dengan melakukan rekrutmen yang lebih selektif dalam hal usia dan pendidikan agar lebih luwes dalam menghadapi perubahan, (2) pembinaan maupun pelatihan menyangkut kemampuan dalam toleransi terhadap frustrasi, bagi anggota yang sudah terlanjur ada, sehingga tercapai tingkat Kesabaran yang mumpuni.

Daftar Pustaka

- Kahfi, Agus Sofiandi (2011). *Religiousness Shabir*. Bandung: Fakultas Psikologi Unisba.
- Najati, Muhammad Utsman (1982), *Terjemahan Ahmad Rofi Utsman Al-Quran dan Ilmu Jiwa*. Pustaka, Bandung
- Najati, Muhammad Utsman (1998), *penterjemah M.Zaka Alfarizi. Hadist dan Ilmu Jiwa*. Penerbit Pustaka, Bandung
- Quraish Shihab (2005): *Tafsir Al-Qur'an Al Misbah*. Lentera Hati Jakarta
- Yusuf, Umar, (2010). *Psikologi dan Islam*. Bandung: Fak. Psikologi Unisba.